



Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika

Rizky Kurniawan, Nana Hendracipta, Reksa Adya Pribadi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

rikurwan@gmail.com

nanahendracipta@untirta.ac.id

reksapribadi@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika yang diterapkan oleh guru kelas V di SDN Kalideres 07. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan dan hasil penerapan metode tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik selama kegiatan berlangsung, tugas yang dirasa sulit akan dikerjakan secara bersama-sama dengan bantuan peserta didik yang menjadi seorang tutor.

Kata Kunci: metode pembelajaran, tutor sebaya

ABSTRACT

This study aims to find out how the peer tutoring method is applied in learning Mathematics which is applied by fifth grade teachers at SDN Kalideres 07. The purpose of this study is to describe the application process and the results of applying the peer tutoring method. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection process was carried out using interview, observation, and documentation techniques. The results of this study indicate that the application of the peer tutoring method in learning mathematics can increase interaction between students during the activity. Tasks that are difficult to do will be carried out together with the help of students who become tutors.

Keywords: learning methods, peer teaching

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini memasuki pendidikan abad 21 yang membimbing para peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan 4C dan kolaborasi menjadi salah satu komponen keterampilan penting dalam pembelajaran abad 21 ini, Warsono & Hariyanto (2012:66) menjelaskan berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa dengan mengedepankan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran, kemampuan penyerapan peserta didik dalam belajar menjadi meningkat ketika mereka secara aktif terlibat pada proses pembelajaran dalam kelompok-kelompok

kecil, Pembelajaran kolaboratif juga meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi juga turut meningkat. Peserta didik yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak mengenai materi ajar dan dapat mengingatnya lebih lama.

Hal ini menunjukkan bahwa kolaboratif dalam pembelajaran abad 21 menjadi keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh para peserta didik, terlebih sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya untuk dapat menjalani hidup, sehingga menjadikan keterampilan kolaborasi ini sangat penting untuk dikuasai oleh para peserta didik sebagai bekal mereka untuk dapat terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang masuk ke dalam kehidupan manusia, berdampak pada menurunnya komunikasi langsung secara tatap muka antar manusia. Kominfo (2017) mendapati bahwa terdapat perubahan dalam pola komunikasi masyarakat baik di desa maupun di kota semenjak masuknya teknologi di kehidupan manusia,

Interaksi langsung secara tatap muka antar manusia mulai terkikis oleh hadirnya teknologi di tengah kehidupan bermasyarakat. Dengan penetrasi teknologi yang begitu masif dalam kehidupan manusia, menjadikan segala sesuatu yang diinginkan manusia dapat diraih dengan serba instan, sehingga membuat manusia semakin terikat dengan gadget mereka masing-masing.

Apabila dibiarkan begitu saja, hal ini berpotensi dapat menimbulkan berbagai macam masalah, Kominfo (2017) mencatat bahwa masifnya perkembangan teknologi juga diikuti dengan meningkatnya sikap individualisme antar manusia yang saling mementingkan egonya masing-masing.

Sikap individualisme ini juga mulai tumbuh di kalangan peserta didik di bangku sekolah akibat dari masifnya penggunaan gadget pada peserta didik sejak usia dini. Kemendikbud (2019) mencatat terdapat peningkatan penggunaan gadget yang berlebih pada anak dan mempengaruhi kehidupan sehari-harinya, mulai dari jam tidur yang berkurang akibat bermain gadget sampai tengah malam hingga kehilangan teman-temannya akibat mementingkan bermain gadget seharian. Apabila dibiarkan maka dapat menyebabkan peserta didik menjadi sulit untuk bersosialisasi dengan temannya seperti bermain bersama dan bekerja sama sebagai satu kelompok, sikap individualisme pada peserta didik juga menjadikan peserta didik merasa paling benar sendiri dan menjauhi temannya yang memiliki pendapat berbeda dari dirinya.

Untuk dapat menanggulangi sikap individualisme dan melatih keterampilan kolaborasi dalam pendidikan abad 21 pada peserta didik, maka perlu dilakukan perubahan dalam sistem pembelajaran yang tidak lagi memiliki nuansa kompetisi antar peserta didik, melainkan mengarahkan peserta didik untuk dapat berkolaborasi dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan mengedepankan model pembelajaran *cooperative learning* dan diimplementasikan dengan metode tutor sebaya maka keterampilan kolaboratif peserta didik dapat terlatih.. Sudjadmiko (2020:47) menjelaskan bahwa metode tutor sebaya atau peer teaching sendiri merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berkelompok dan mengutus seorang peserta didik sebagai tutor untuk membimbing para peserta didik, mengarahkan mereka dalam memahami materi, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik lain dan mendorong peserta didik lainnya untuk dapat memahami materi dengan lebih baik. Para tutor dalam setiap kelompok nantinya akan menjelaskan kembali

mengenai konsep materi yang telah dijelaskan oleh guru untuk memastikan bahwa para peserta didik telah mengerti mengenai konsep materi yang diajarkan. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mengawasi jalannya tutor sebaya.

Apabila pembelajaran tutor sebaya dapat diimplementasikan dengan baik, maka tutor sebaya dapat menjadi sebuah alternatif metode pembelajaran yang dapat melatih keterampilan kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diterapkan oleh guru kelas VC di SDN Kalideres 07.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Moleong (2014:3) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variabel atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1 Proses penerapan metode tutor sebaya

Metode tutor sebaya merupakan sebuah metode pembelajaran yang bisa diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat berlangsung sejak di bangku sekolah dasar seperti yang dilakukan oleh guru kelas VC di SDN Kalideres 07, beliau turut mengimplementasikan metode tutor sebaya ini dalam kegiatan pembelajaran Matematika di kelasnya karena memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, selain itu penerapan metode tutor sebaya ini juga mendapat respons yang positif dari para peserta didik di kelas VC dan dapat mempengaruhi hasil belajar mereka secara signifikan. Sudjadmiko (2020:47) menjelaskan bahwa metode tutor sebaya atau *peer teaching* sendiri merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan berkelompok dan mengutus seorang peserta didik sebagai tutor untuk membimbing para peserta didik, mengarahkan mereka dalam memahami materi, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik lain dan mendorong peserta didik lainnya untuk dapat memahami materi dengan lebih baik.

Tutor sebaya bisa diterapkan di setiap kegiatan pembelajaran, namun penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika menjadi spesial karena dalam memahami materi yang bermuatan Matematika seperti yang diterapkan oleh guru ketika mengajar materi kecepatan dan debit di kelas VC selain dibutuhkan kemampuan dalam menginterpretasikan konsep materi seperti cara menghitung kecepatan atau menghitung volume maupun debit air itu sendiri dengan baik juga diperlukan keterampilan yang kompleks yaitu keterampilan menjumlah, mengurang, mengali dan membagi sementara kemampuan tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh seluruh peserta didik. Hal ini dapat menjadi kesempatan yang bagus bagi metode tutor sebaya untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi kecepatan dan debit dengan menjadikan peserta didik yang cepat

menguasai karena memiliki kelebihan dalam bidang Matematika dan memiliki keterampilan menghitung tersebut untuk dapat berperan sebagai tutor dengan membantu mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Walaupun kegiatan pembelajaran tutor sebaya berpusat pada kegiatan peserta didik yang membantu peserta didik lainnya dalam memahami materi, peran seorang guru juga masih sangat diperlukan dalam keberlangsungan kegiatan tutor sebaya ini. Djamarah & Zain (2002:27) menjelaskan bahwa untuk mengantisipasi dan meminimalkan kesalahan saat penerapan metode tutor sebaya maka tugas dari seorang guru adalah sebagai fasilitator yang mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain.

Sulistriani et al. (2021:58) Guru akan berperan sebagai fasilitator di dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode tutor sebaya di dalamnya dan peran sebagai fasilitator tersebut sangat penting untuk dijalankan, sebagai seorang fasilitator guru diarahkan untuk dapat membimbing peserta didik dalam ranah pedagogis seperti menjelaskan materi yang sedang dipelajari kepada para peserta didik dengan baik dan memfasilitasi psikologis mereka baik di dalam maupun di luar kelas, serta guru juga diarahkan agar dapat memfasilitasi kognitif para peserta didik seperti membantu para peserta didik dalam bernalar memahami materi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika dengan materi kecepatan dan debit di kelas VC diawali dengan terlebih dahulu menjelaskan bagaimana teknis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini kepada para peserta didik lalu membagi peserta didik berdasarkan kemampuannya dalam memahami materi di bidang Matematika dan kemahirannya dalam menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi lalu menyebarkannya secara merata ke dalam setiap kelompok yang beranggotakan 5-6 peserta didik sehingga masing-masing kelompok memiliki anggota dengan kemampuan yang beragam. Dari masing-masing kelompok tersebut kemudian dipilih seorang peserta didik yang memiliki kemampuan yang terbaik di antara anggota kelompoknya untuk ditunjuk sebagai tutor sebaya, kemudian menjelaskan peran serta tugas yang harus dijalankan oleh seorang tutor sebaya kepada peserta didik yang terpilih di masing-masing kelompok dan memotivasi mereka untuk dapat menjalankan perannya sebagai seorang tutor dalam membimbing dan membantu anggota kelompoknya yang mengalami kesulitann. Nurhasanah & Gumiandari (2021:65) dengan memberikan pemahaman dan apresiasi kepada peserta didik yang terpilih menjadi tutor akan menjadikan peserta didik tersebut menjadi berani dan percaya diri. Memupuk rasa percaya diri merupakan faktor terpenting agar metode tersebut dapat terlaksana.

Pemilihan peserta didik yang akan menjadi seorang tutor sebaya di dalam pembelajaran tidak dapat dilakukan secara asal karena akan menentukan keberhasilan kelompoknya, sebelumnya guru harus terlebih dahulu membuat peta kemampuan peserta didik dan mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik serta bidang yang menjadi keunggulannya, dari situ guru dapat mengategorikan mana peserta didik yang ahli di suatu bidang materi pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai calon tutor sebaya pada pembelajaran tersebut, seperti pada pembelajaran Matematika dengan materi kecepatan dan debit, guru kelas VC memilih calon tutor sebaya berdasarkan keahlian peserta didik kelas VC dalam bidang Matematika khususnya kemampuan dalam berhitung seperti menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi yang mana peserta didik dengan kemampuan lebih tersebut mulai terlihat dalam kegiatan pembelajaran Matematika pada materi pecahan sebelumnya. Nurhasanah & Gumiandari (2021:65) maka dari itu pemilihan

tutor dalam metode pembelajaran ini harus dilakukan dengan baik. Pemilihan tersebut bisa berdasarkan nilai rapor para peserta didik. Di sini peran guru sangat dibutuhkan dalam memilih tutor dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan tutor sebaya memperlihatkan guru kelas VC turut menggunakan media pembelajaran berupa media kereta api yang terbuat dari styrofoam dan ditempelkan di papan tulis. Maemunawati & Alif (2020:72) menjelaskan dikarenakan tujuan penting yang ingin dicapai dari penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk dapat memudahkan kegiatan pembelajaran dan menjadikannya lebih menarik sekaligus meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

Setelah selesai menjelaskan materi kepada seluruh peserta didik, guru kemudian mengarang beberapa contoh soal dan meminta para peserta didik yang berperan sebagai tutor untuk maju mencoba mengerjakannya di papan tulis secara bergantian serta mempersilahkan peserta didik lainnya untuk mencobanya juga di buku tulisnya masing-masing, hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai mana pemahaman yang telah dimiliki serta memastikan kemampuan para tutor sebaya sebelum dipersilahkan kembali ke kelompoknya masing-masing untuk membantu para anggotanya dalam memahami materi, setelahnya guru bersama dengan peserta didik lainnya mengoreksi hasil jawaban yang dituliskan oleh para tutor sebaya di papan tulis secara bersama-sama..

Dalam kegiatan pembelajaran ini, penting bagi guru untuk memberikan kesempatan bertanya kepada para peserta didik terkait hal yang belum mereka mengerti setelah menjelaskan materi untuk mengetahui letak kesulitan masing-masing peserta didik dalam memahami materi, namun setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh para peserta didik kepada guru terlebih dahulu dilemparkan kembali kepada peserta didik lainnya secara terbuka untuk coba mereka jawab dan guru baru akan memberikan jawabannya sendiri di akhir.

Guru kemudian meminta para peserta didik untuk mengerjakan tugas berupa soal cerita yang ada di dalam buku secara berkelompok dengan bantuan tutor sebaya kelompoknya, guru juga mengarahkan agar para peserta didik di masing-masing kelompok dapat mendiskusikan kesulitannya terlebih dahulu dengan tutor sebaya kelompoknya apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut. Setelah selesai menjelaskan teknis kegiatan kelompok, guru kemudian berkeliling mengawasi jalannya interaksi antara tutor dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada awal pengerjaan tugas terlihat para peserta didik masih banyak yang dapat mengerjakannya tanpa memerlukan bantuan, namun ketika para peserta didik mulai mengalami kesulitan, beberapa peserta didik mulai meminta bantuan tutor sebaya kelompoknya. Dalam menjalankan tugasnya, tutor sebaya di beberapa kelompok terlihat terlebih dahulu mengerjakan satu soal lalu menjelaskan bagaimana cara mengerjakannya kepada anggotanya yang kesulitan, ada juga beberapa tutor sebaya yang mengerjakan terlebih dahulu seluruh soal dan meminta anggotanya yang kesulitan untuk mencoba mengerjakan soal yang lainnya terlebih dahulu dan ketika tutor sebaya selesai mengerjakan seluruh soal baru setelahnya membantu anggota kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Setelah dikerjakan secara bersama-sama dengan bantuan melalui arahan dan bimbingan tutor kelompoknya, tugas yang dirasa sulit menjadi dapat dikerjakan dengan bantuan tutor.

Peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor sebaya menjadi semakin percaya diri karena merasa mendapatkan penghargaan untuk membantu teman-temannya, sedangkan peserta didik yang diajarkan oleh tutor menjadi sangat terbantu dalam memecahkan kesulitan yang selama ini mereka alami dan juga karena mereka lebih berani untuk bertanya kepada tutor daripada bertanya kepada guru. Semiawan et al. (2000:70) menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dasar dari diterapkannya pembelajaran berbasis tutor sebaya adalah peserta didik yang memiliki kemampuan lebih di dalam memahami materi pembelajaran agar dapat membantu peserta didik lainnya yang kurang mampu dalam memahami pembelajaran. Pemberian bantuan oleh tutor kepada peserta didik lainnya tersebut dapat dilakukan baik di dalam maupun di dalam sekolah maupun di luar kelas.

Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, guru kemudian memastikannya kembali dan mengakhiri kegiatan diskusi di masing-masing kelompok lalu meminta perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok untuk maju menuliskan hasil pengerjaan tugas kelompoknya di papan tulis serta mempresentasikannya. Guru kemudian mengoreksi setiap jawaban yang dituliskan oleh masing-masing perwakilan kelompok di papan tulis bersama dengan peserta didik lainnya dan memberikan penguatan kepada setiap hasil pengerjaan tugas di setiap kelompok. Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran, guru kembali membuka kesempatan bertanya mengenai hal yang belum jelas mereka mengerti kepada para peserta didik.

Guru menuliskan beberapa soal latihan di papan tulis dan meminta para peserta didik untuk mengerjakannya secara individu, setelah memberikan waktu yang cukup bagi para peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut, guru kemudian meminta para peserta didik untuk mengumpulkan hasil pengerjaan tugas individu yang dituliskan di buku tulis masing-masing peserta didik ke meja guru.

Memasuki kegiatan penutup, guru membacakan kesimpulan kegiatan pembelajaran dan memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah berhasil dalam menyelesaikan setiap tugas di dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan nasihat kepada peserta didik agar tetap tekun berlatih dan semangat dalam belajar.

Sani dalam Tetiwar & Datu Appulembang (2018:303) menjelaskan mengenai langkah-langkah dari pembelajaran tutor sebaya yaitu: a) Guru menyusun kelompok belajar yang beranggotakan 3 atau 4 orang dengan kemampuan beragam dan setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat. b) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer teaching dan peran dari setiap anggota kelompok. c) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas. d) Guru memberikan tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjukkan sebagai tutor atau guru. e) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi. f) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar menetapkan tindakan lanjut kegiatan putaran berikutnya.

2 Hasil penerapan metode tutor sebaya

Penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran sejatinya dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mengasah keterampilan kolaborasi mereka. Menurut Greenstein dalam Rahmawati et al. (2019:431) yang menjadi indikator dalam memperlihatkan keterampilan kolaborasi peserta didik berupa berkontribusi secara aktif, bekerja produktif, menunjukkan sikap yang dapat bekerja secara fleksibilitas dan kompromi, menunjukkan rasa tanggung jawab dan menunjukkan sikap menghargai.

Peserta didik dilatih untuk dapat bekerja secara aktif dan produktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas maupun memahami materi yang sedang dipelajari agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara bersama-sama secara maksimal, bekerja secara aktif dan produktif ini dilatih di dalam kegiatan tutor sebaya ketika para peserta didik ditempatkan di situasi di mana para peserta didik harus saling bahu membahu membantu sesama peserta didik sebagai satu kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan begitu interaksi antar peserta didik selama kegiatan berkelompok menjadi meningkat karena harus saling berkoordinasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya maupun permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompoknya.

Dalam penerapan tutor sebaya, peserta didik juga dilatih untuk dapat fleksibel dan berkompromi dalam menjalankan kegiatan bersama anggota kelompoknya. Tidak hanya aktif dalam kegiatan kelompok saja, namun peserta didik juga harus dapat menerima keputusan bersama yang dibuat oleh para anggota kelompoknya seperti ketika para peserta didik saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk menentukan siapa di antara mereka yang akan menjadi perwakilan untuk maju menuliskan hasil pengerjaan tugas kelompoknya sekaligus mempresentasikannya, dalam penentuan siapa yang akan menjadi perwakilan kelompok ini para peserta didik dilatih untuk dapat menerima segala keputusan bersama yang telah dibuat dengan berkompromi dan dapat menjalankan peran yang diberikan sebagai perwakilan kelompok tersebut dengan fleksibel.

Dalam menjalankan kegiatan secara berkelompok, peserta didik juga dilatih untuk dapat bertanggung jawab dengan dirinya maupun dengan anggota kelompoknya. Walaupun tugas yang diberikan di dalam kegiatan tutor sebaya ini adalah tugas yang dikerjakan secara berkelompok dan hasilnya juga akan dilihat secara kelompok, namun masing-masing peserta didik tetap mengerjakan tugas yang diberikan secara sungguh-sungguh tanpa bergantung dari hasil pengerjaan anggota kelompoknya. Namun bagi peserta didik yang benar-benar mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bantuan dari tutor sebaya kelompoknya, tutor sebaya di masing-masing kelompok akan membantu para anggotanya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan membimbing mereka memahami tugas tersebut dan mengerjakannya secara bersama-sama.

Selama kegiatan tutor sebaya ini, para peserta didik juga dilatih untuk dapat menghargai para anggota beserta tutor sebaya kelompoknya. Sikap menghargai ini dilatih ketika para peserta didik dengan sadar dan mau mendengarkan serta mengikuti petunjuk yang diberikan oleh tutor sebaya kelompoknya dengan baik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok tersebut dan bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya serta saling menghargai masing-masing pendapat para anggota kelompok.

Hal ini menjadikan metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya situasi di mana para peserta didik saling bekerja sama dalam satu kelompok dan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga kegiatan pembelajaran akan mengedepankan interaksi antar peserta didik dalam pelaksanaannya yang menjadikan kegiatan pembelajaran tutor sebaya ini menjadi kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Semiawan et al. (2000:70) menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dasar dari diterapkannya pembelajaran berbasis tutor sebaya adalah peserta didik yang memiliki kemampuan lebih di dalam memahami materi pembelajaran agar dapat membantu peserta didik lainnya yang kurang mampu dalam memahami pembelajaran. Pemberian bantuan

oleh tutor kepada peserta didik lainnya tersebut dapat dilakukan baik di dalam maupun di dalam sekolah maupun di luar kelas. Nurhasanah & Gumiandari (2021:65) menjelaskan dalam metode peer teaching, peserta didiklah yang mengambil peran penting dalam kegiatan belajar. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagi ilmu pengetahuan maupun keterampilannya kepada peserta didik yang lain.

Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika mampu membantu peserta didik untuk dapat memahami pembelajaran Matematika dengan lebih menyenangkan, pembelajaran Matematika yang dirasa sulit akan dikerjakan dengan bantuan tutor sebaya sebagai pembimbing, peserta didik juga tidak perlu merasa malu untuk dapat bertanya secara langsung kepada tutor sebaya dan dapat bertanya dengan menggunakan bahasanya sendiri karena tutor sebaya yang membantu merupakan teman sebayanya, para peserta didik juga tidak perlu merasakan rasa segan dan malu seperti ketika ingin bertanya kepada gurunya karena terdapat batasan usia dan tata krama. Dengan begitu keterampilan kolaborasi dapat terlatih di dalam metode tutor sebaya ini. Djamarah & Zain (2002:27) pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk membantu menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak lagi saling berkompetisi antar peserta didik melainkan mengedepankan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif antar peserta didik yang saling menghargai dan saling membantu serta bekerja sama.

SIMPULAN

dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika di SDN Kalideres 07 dilakukan dengan memusatkan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yang membantu peserta didik lainnya dalam memahami materi secara bersama-sama yang dipandu oleh guru sebagai fasilitator. Penerapan metode tutor sebaya ini juga melatih keterampilan kolaborasi peserta didik yang ditujukan dari sikap dan interaksi sesama peserta didik yang diperlihatkan oleh masing-masing peserta didik dengan anggota maupun tutor kelompoknya selama kegiatan pembelajaran dengan metode tutor sebaya berlangsung. Adapun kesimpulan secara khusus dibahas sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika dimulai dari mempersiapkan RPP sebagai acuan pokok guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menyesuaikan materinya, materi kecepatan dan debit dipilih karena merupakan materi pengulangan dari kelas IV sehingga tidak terlalu menyulitkan bagi para tutor untuk mengajari temannya serta menyiapkan media pembelajaran yang cocok untuk membantu menyampaikan materi. Dalam penerapannya, Guru mengawasi pelaksanaan metode tutor sebaya dengan menjelaskan teknis kegiatan pembelajaran kepada para peserta didik, lalu mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya dan membagikannya ke dalam kelompok secara rata sehingga masing-masing kelompok beranggotakan peserta didik dengan kemampuan yang beragam, selanjutnya guru memilih peserta didik di masing-masing kelompok yang memiliki keunggulan di bidang Matematika dan berhitung untuk dijadikan sebagai tutor sebaya dan menjelaskan peran mereka serta memotivasinya. Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan materi kepada para peserta didik dan meminta para tutor sebaya untuk maju mengerjakan contoh soal di papan tulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para tutor sekaligus mempersiapkan mereka, selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Guru kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok dan mengarahkan

peserta didik untuk mendiskusikannya kepada tutor kelompoknya dalam mengerjakannya apabila menemui kesulitan. Guru kemudian mengawasi jalannya interaksi antara tutor dengan anggota kelompoknya, guru juga tetap memberikan bantuan kepada para tutor yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi kelompok berakhir, guru membimbing para peserta didik untuk mempresentasikannya dan memberikan penguatan di setiap hasil presentasi perwakilan kelompok. Guru kemudian kembali memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu oleh masing-masing peserta didik dan dikumpulkan di meja guru. Memasuki kegiatan penutup, guru membacakan kesimpulan kegiatan pembelajaran, memberikan apresiasi dan pesan moral lalu mempersilahkan peserta didik untuk beristirahat.

2. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika memberikan beberapa hasil yang dapat terlihat dari aktivitas belajar peserta didik. Dengan mengedepankan nuansa pembelajaran yang kolaboratif, peserta didik menjadi lebih interaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan teman-temannya. Dalam aspek materi pembelajaran, ketika metode tutor sebaya ini diterapkan dalam pembelajaran Matematika, hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap Matematika, peserta didik yang sebelumnya sulit mengerjakan tugas yang diberikan karena kurang memahami menjadi mampu mengerjakan karena tugas dikerjakan secara bersama-sama dengan bantuan tutor sebaya kelompoknya yang merupakan teman mainnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2019). *Penggunaan Gawai Oleh Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas*.
- Kominfo. (2017). *Pola Komunikasi dan Perilaku Sosial Masyarakat Kota dan Desa di Era Teknologi Komunikasi*.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya Serang.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Nurhasanah, L., & Gumindari, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 62–68.
- Rahmawati, A., Fadiawati, N., & Diawati, C. (2019). Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 8(2).
- Semiawan, C., Tangyong, A. F., Belen, S., Matahelemual, Y., & Suseloardjo, W. (2000). *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Gramedia.
- Sudjadmiko. (2020). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutorial) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK* (Z. Arifin, Ed.). Penerbit Adab.
- Sulistriani, Santoso, J., & Octaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*, 1(2).

Tetiwar, J., & Datu Appulembang, O. (2018). Penerapan Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3).

Warsono, & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Rosdakarya.